JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI ADMINISTRASI DI SEKOLAH

Nisfa Daud Supu[1*]
[1] Nama Prodi, Sistem Informasi, Universitas Negeri Gorontalo
Email corespondensi : daudnisfas18@gmail.com [1*]

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem administrasi pendidikan. Sekolah dituntut untuk menerapkan sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja administrasi melalui pengelolaan data yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah dengan mempertimbangkan faktor efektivitas sistem sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif-analitis dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap 154 responden yang terdiri atas staf administrasi, guru, dan kepala tata usaha di sekolah menengah di Kota Bandung. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi administrasi sekolah ($\beta = 0.462$; Sig. < 0.05). Selain itu, faktor efektivitas sistem yang meliputi kompetensi pengguna, dukungan kebijakan, dan keandalan sistem juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0.385$; Sig. < 0.05) dan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan sistem informasi dan efisiensi administrasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.713 menunjukkan bahwa 71,3% variasi efisiensi administrasi dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi sistem informasi yang disertai dengan dukungan kebijakan, pelatihan pengguna, dan infrastruktur teknologi yang memadai mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model hubungan antara penggunaan sistem informasi dan efisiensi organisasi di bidang pendidikan, serta menjadi dasar empiris bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mendorong transformasi digital administrasi pendidikan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Sekolah, Efisiensi Administrasi, Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Transformasi Digital, UTAUT, TAM.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelolaan administrasi di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Sekolah kini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai entitas manajerial yang menuntut efisiensi dalam pengelolaan data akademik, keuangan, dan kepegawaian. Kegiatan administrasi sekolah yang sebelumnya dilakukan secara manual sering kali menimbulkan permasalahan seperti keterlambatan pelayanan, duplikasi data, serta rendahnya akurasi laporan. Hal tersebut berdampak pada lambatnya proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen sekolah.[1]

Penggunaan sistem informasi sekolah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dengan cara mempercepat proses input dan distribusi data, meningkatkan akurasi informasi, serta memperkuat koordinasi antarbagian. Namun, berdasarkan observasi dan penelitian terdahulu, banyak sekolah yang sudah memiliki sistem informasi namun belum memanfaatkannya secara optimal. Hambatan yang sering muncul meliputi kurangnya pelatihan bagi pengguna, infrastruktur jaringan yang belum memadai, serta belum adanya kebijakan yang mendukung penerapan digitalisasi administrasi secara menyeluruh.[3]

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengulas implementasi sistem informasi di lingkungan pendidikan, namun mayoritas hanya menyoroti fungsi teknis tanpa mengevaluasi dampak terhadap efisiensi kerja administratif secara menyeluruh. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana penggunaan sistem informasi benar-benar meningkatkan efisiensi administrasi, baik dari sisi teknis, manusia, maupun kebijakan kelembagaan.[2]

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada integrasi analisis multi-dimensi meliputi aspek teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola untuk mengukur efektivitas sistem informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi sekolah dalam mengembangkan sistem administrasi berbasis digital secara berkelanjutan.[5]

No	Aspek Penelitian	Studi Terdahulu	Kelemahan (Research Gap)	Inovasi / Novelty Penelitian Ini
1	Fokus Penelitian	Fokus pada sistem informasi akademik atau keuangan saja	Tidak menilai efisiensi administrasi secara menyeluruh	Menganalisis penggunaan sistem informasi pada seluruh aspek administrasi sekolah (akademik, keuangan, kepegawaian, dan

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

No	Aspek Penelitian	Studi Terdahulu	Kelemahan (Research Gap)	Inovasi / Novelty Penelitian Ini
				layanan siswa)
2	Metode Analisis	Sebagian besar bersifat deskriptif kualitatif	Tidak ada pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan efisiensi	Menggunakan indikator waktu, akurasi, dan produktivitas administratif untuk mengukur efisiensi secara terukur
3	Variabel yang Dianalisis	Fokus pada teknologi semata	Mengabaikan faktor manusia dan kebijakan	Menggabungkan variabel teknologi, kompetensi SDM, dan dukungan manajemen
4	Implikasi Praktis	Terbatas pada rekomendasi teknis	Kurang aplikatif bagi manajemen sekolah	Menghasilkan model implementasi sistem informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dan tenaga administrasi
5	Pendekatan Penelitian	Studi kasus sederhana	Belum menilai hubungan antarvariabel secara simultan	Menggunakan pendekatan analisis hubungan antarvariabel (misalnya melalui model konseptual efisiensi administrasi)

Tabel 1. Research Gap dan Novelty Penelitian

Tabel di atas menjelaskan secara komparatif antara penelitian terdahulu, kekosongan penelitian (gap) yang ditemukan, dan unsur kebaruan (novelty) dari penelitian ini.[4]

1. menyoroti bahwa penelitian sebelumnya bersifat parsial hanya meninjau sistem informasi akademik atau keuangan sementara penelitian ini bersifat integratif.
2. memperlihatkan bahwa sebagian besar studi terdahulu bersifat deskriptif tanpa ukuran efisiensi yang jelas, sedangkan penelitian ini memperkenalkan indikator kuantitatif efisiensi seperti waktu pemrosesan dokumen dan ketepatan pelaporan.
3. menunjukkan bahwa penelitian ini memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor SDM dan kebijakan, bukan hanya aspek teknis.
4. menunjukkan pendekatan yang lebih analitis dan sistematis, dengan model hubungan antarvariabel untuk memahami efek sistem informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah secara menyeluruh.



Gambar 1. Model Alur Logika Penelitian

Gambar di atas merupakan kerangka konseptual (conceptual framework) yang menggambarkan alur logika penelitian.[6]

1. Penggunaan Sistem Informasi adalah variabel utama yang menjadi objek analisis, mencakup pemanfaatan sistem akademik, keuangan, dan kepegawaian.
2. Pengaruh sistem informasi terhadap efisiensi administrasi tidak bersifat langsung, melainkan dimoderasi oleh faktor pendukung seperti:
   a. *Aspek Teknologi* (keandalan sistem, infrastruktur jaringan);
   b. *Kompetensi SDM* (kemampuan operator, pelatihan, literasi digital);
   c. *Kebijakan Manajerial* (dukungan kepala sekolah, regulasi internal).[9]
3. Hasil akhir dari interaksi ketiga faktor tersebut akan berdampak pada efisiensi administrasi sekolah, yang diukur dari kecepatan pemrosesan data, akurasi laporan, serta efektivitas koordinasi antarbagian.[7]
4. Efisiensi administrasi yang meningkat akan memberikan efek turunan berupa peningkatan kinerja sekolah, terutama dalam hal pelayanan publik dan kualitas pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.[8]

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi di Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Laudon dan Laudon sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan koordinasi dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, sistem informasi digunakan untuk mengelola data siswa, guru, keuangan, serta kegiatan akademik agar proses administrasi menjadi lebih efisien.[10]

Menurut Jogiyanto, sistem informasi terdiri dari tiga komponen utama: *hardware*, *software*, dan *brainware*. Dalam institusi pendidikan, *brainware* (pengguna sistem) memiliki peran penting karena keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada kompetensi dan kesediaan pengguna untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi.[11]

2. Sistem Informasi Sekolah (SIS)

Sistem Informasi Sekolah merupakan aplikasi terpadu yang mengelola seluruh aktivitas administratif dan akademik, termasuk data siswa, nilai, keuangan, presensi, hingga pelaporan. Menurut Siregar, penerapan SIS membantu sekolah meningkatkan efisiensi karena sistem ini mampu mempercepat proses administrasi, mengurangi duplikasi data, serta meningkatkan transparansi antara guru, staf, dan manajemen sekolah.[12]

Manfaat utama SIS antara lain:

a. Efisiensi Waktu – proses input dan pencarian data lebih cepat.
b. Akurasi Data – mengurangi kesalahan manual.
c. Koordinasi Efektif – memudahkan integrasi antarbagian (keuangan, akademik, administrasi).
d. Transparansi dan Akuntabilitas – laporan dapat diakses oleh pemangku kepentingan secara real-time.

B. Efisiensi Administrasi Sekolah

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi, menurut Robbins & Coulter, adalah kemampuan organisasi untuk mencapai hasil maksimal dengan sumber daya minimal. Dalam konteks sekolah, efisiensi administrasi berarti kemampuan sekolah mengelola kegiatan administratif secara cepat, tepat, dan hemat biaya, tanpa menurunkan kualitas layanan pendidikan.[13]

2. Indikator Efisiensi Administrasi

Beberapa indikator efisiensi dalam administrasi sekolah mencakup:

a. Kecepatan Pemrosesan Data: waktu penyelesaian tugas administrasi (presensi, laporan, keuangan).
b. Akurasi dan Keandalan Data: tingkat kesalahan dalam input atau pelaporan.
c. Produktivitas Pegawai: rasio jumlah pekerjaan yang diselesaikan terhadap waktu kerja.
d. Koordinasi dan Komunikasi: efektivitas pertukaran informasi antarunit sekolah.

Menurut Mulyadi, efisiensi administratif dapat dicapai apabila sistem informasi digunakan secara optimal dengan dukungan manajemen dan peningkatan kompetensi pengguna.

C. Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM)

Model TAM yang dikembangkan oleh **Davis** menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Dua variabel utama dalam model ini adalah:[14]

1. Perceived Usefulness (PU): sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya.
2. Perceived Ease of Use (PEOU): sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem mudah dipahami dan digunakan.

Dalam konteks sekolah, model TAM relevan untuk memahami mengapa sebagian staf administrasi cepat beradaptasi dengan sistem informasi sementara yang lain tidak. Faktor seperti pelatihan, pengalaman, dan dukungan manajerial akan memengaruhi tingkat penerimaan teknologi.

D. Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Model UTAUT yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al. merupakan penyempurnaan dari TAM. Model ini menambahkan empat variabel utama:[15]

1. Performance Expectancy – keyakinan bahwa sistem membantu meningkatkan kinerja.
2. Effort Expectancy – kemudahan penggunaan sistem.
3. Social Influence – pengaruh lingkungan kerja dan rekan sejawat.
4. Facilitating Conditions – dukungan infrastruktur dan kebijakan organisasi.

UTAUT relevan untuk konteks sekolah karena dapat menjelaskan hubungan antara dukungan manajemen sekolah, kemampuan staf, dan ketersediaan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi.

E. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan
1	Rahmawati (2020)	Implementasi Sistem Informasi Akademik di Sekolah Menengah	Sistem informasi meningkatkan kecepatan input nilai	Tidak menilai efisiensi administrasi secara menyeluruh

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan
2	Pratama & Sari (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Sekolah	Meningkatkan transparansi laporan keuangan	Tidak mengukur dampak terhadap efisiensi kerja staf
3	Yuliana (2022)	Hambatan Adopsi Teknologi di Sekolah Dasar	Kurangnya pelatihan pengguna dan dukungan kebijakan	Tidak mengaitkan faktor manusia dengan efisiensi sistem
4	Hartono (2023)	Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Terpadu di SMK Negeri	Sistem efektif dalam pelaporan akademik	Tidak menilai aspek koordinasi antarbagian administrasi
5	Penelitian Ini	Analisis Penggunaan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi di Sekolah	Menganalisis hubungan penggunaan sistem dengan efisiensi dari sisi waktu, akurasi, dan produktivitas	— *(kontribusi baru)*

F. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori penelitian ini mengintegrasikan konsep dari TAM dan efisiensi administrasi organisasi untuk menjelaskan bagaimana sistem informasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi di sekolah.[16]



Kerangka Teori :

1. Penggunaan Sistem Informasi Sekolah menjadi variabel independen yang memengaruhi efisiensi administrasi.
2. Faktor penentu efektivitas berfungsi sebagai variabel mediasi, yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara penggunaan sistem dan hasil efisiensi.
3. Efisiensi Administrasi Sekolah adalah variabel dependen yang mencerminkan hasil penerapan sistem informasi.
4. Efisiensi administrasi yang meningkat akan menghasilkan kinerja sekolah yang lebih baik, terutama dalam hal pelayanan publik, transparansi, dan kecepatan pengambilan keputusan.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya **mengukur** hubungan antara variabel penggunaan sistem informasi dengan efisiensi administrasi sekolah secara terukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert.

Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan tingkat pemanfaatan sistem informasi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap efisiensi administrasi dari sisi waktu, akurasi, koordinasi, dan produktivitas kerja staf.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah menengah (SMP dan SMA) di wilayah Kota Bandung, yang telah menerapkan sistem informasi sekolah baik secara mandiri maupun berbasis pihak ketiga. Waktu pelaksanaan penelitian

direncanakan selama 3 bulan mulai dari Januari hingga Maret 2026 mencakup tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf administrasi, guru, dan kepala tata usaha di sekolah-sekolah menengah di Kota Bandung yang telah menggunakan sistem informasi sekolah minimal selama 1 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Aktif menggunakan sistem informasi sekolah dalam kegiatan administrasi.
2. Memiliki pengalaman minimal 1 tahun bekerja di bagian administrasi atau manajemen sekolah.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)2}$$

Dengan total populasi 250 staf administrasi, maka diperoleh jumlah sampel sekitar:

$$n = \frac{250}{1 + 250(0.05)2} = 153 \approx 154 responden$$

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Jenis	Indikator	Sumber
1	Penggunaan Sistem Informasi	Independen (X)	Frekuensi penggunaan, kemudahan akses, kelengkapan fitur, integrasi antarbagian	Davis (1989), Laudon (2020)
2	Faktor Penentu Efektivitas Sistem	Mediasi (Z)	Keandalan sistem, kompetensi pengguna, dukungan kebijakan, pelatihan dan infrastruktur	Venkatesh et al. (2003)
3	Efisiensi Administrasi Sekolah	Dependen (Y)	Kecepatan kerja, akurasi data, koordinasi antarstaf, produktivitas kerja, waktu penyelesaian tugas	Robbins & Coulter (2021), Mulyadi (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (staf administrasi dan guru) dengan skala Likert 1–5, serta wawancara semi-terstruk**tur** dengan kepala sekolah atau kepala tata usaha untuk memperkuat data kualitatif.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari:

a. Dokumen internal sekolah (laporan administrasi, keuangan, dan kepegawaian).
b. Literatur dan penelitian terdahulu tentang penerapan sistem informasi di pendidikan.
c. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung mengenai implementasi sistem informasi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa angket (kuesioner) berbasis skala Likert 1–5, dengan kategori sebagai berikut:

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Contoh Butir Pernyataan

a. *"Penggunaan sistem informasi sekolah membantu mempercepat penyelesaian tugas administrasi."*
b. *"Saya merasa sistem informasi sekolah mudah digunakan dan diakses."*
c. *"Manajemen sekolah memberikan dukungan dan pelatihan dalam penggunaan sistem informasi."*
d. *"Sistem informasi sekolah membantu mengurangi kesalahan data dalam pelaporan."*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
   a) Uji Validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk memastikan setiap butir kuesioner mengukur indikator yang sesuai.

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

b) Uji Reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha \geq 0.70$ dianggap reliabel.

2. Analisis Deskriptif

   Menjelaskan tingkat penggunaan sistem informasi dan efisiensi administrasi berdasarkan nilai rata-rata tiap indikator.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

   Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penggunaan Sistem Informasi (X) terhadap Efisiensi Administrasi (Y) dengan Faktor Efektivitas Sistem (Z) sebagai variabel mediasi.
   Rumus model regresi:

$$Y=\alpha+\beta1X+\beta2Z+\epsilon$$

   Keterangan:
   (Y) = Efisiensi Administrasi Sekolah
   (X) = Penggunaan Sistem Informasi
   (Z) = Faktor Penentu Efektivitas Sistem
   (α) = Konstanta
   ($\beta1$,$\beta2$) = Koefisien regresi
   (ϵ) = Error term

4. Uji Hipotesis
   a. Uji t: untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel.
   b. Uji F: untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
   c. Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sistem informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah.

H. Prosedur Penelitian

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian:

Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Studi pendahuluan dan penyusunan instrumen	Minggu 1–2
2	Uji validitas dan reliabilitas instrumen	Minggu 3–4
3	Pengumpulan data (penyebaran kuesioner & wawancara)	Minggu 5–8
4	Pengolahan dan analisis data	Minggu 9–10
5	Penyusunan hasil dan laporan penelitian	Minggu 11–12

I. Gambar Alur Penelitian

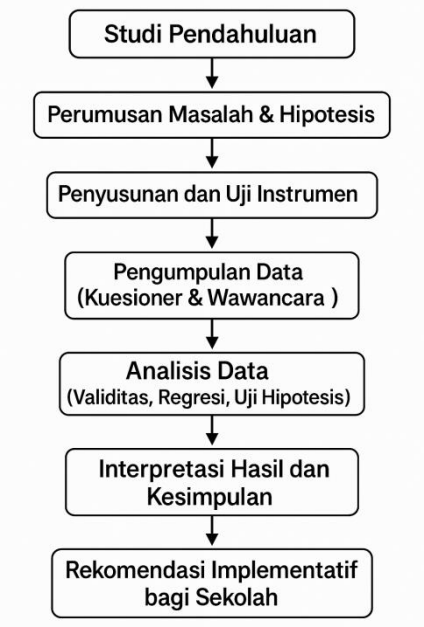

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah administrasi di sekolah, kemudian disusun instrumen penelitian yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis regresi untuk menguji hubungan antarvariabel, diakhiri dengan penyusunan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah.

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 154 responden yang terdiri dari staf administrasi, guru, dan kepala tata usaha di sekolah menengah wilayah Kota Bandung.
Karakteristik responden dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut:

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	39%
	Perempuan	94	61%
Jabatan	Staf Administrasi	72	47%
	Guru	58	38%
	Kepala Tata Usaha	24	15%
Lama Penggunaan Sistem Informasi	< 1 tahun	21	14%
	1–3 tahun	79	51%
	> 3 tahun	54	35%

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden telah menggunakan sistem informasi sekolah selama lebih dari satu tahun, menunjukkan pengalaman yang cukup dalam menggunakan sistem ini dalam kegiatan administrasi.

B. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel: Penggunaan Sistem Informasi,
2. Faktor Penentu Efektivitas Sistem, dan
3. Efisiensi Administrasi Sekolah.

Variabel	Indikator	Rata-rata	Kategori
Penggunaan Sistem Informasi (X)	Kemudahan akses, kelengkapan fitur, kecepatan sistem	4.21	Sangat Baik
Faktor Efektivitas Sistem (Z)	Kompetensi pengguna, dukungan manajemen, keandalan sistem	4.05	Baik
Efisiensi Administrasi (Y)	Kecepatan kerja, akurasi data, koordinasi staf	4.18	Sangat Baik

Tabel 4.2 Rata-rata Skor Tiap Variabel

Hasil menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan sistem informasi di sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif**,** terutama dalam hal kemudahan akses dan kecepatan pengolahan data**.** Nilai rata-rata di atas 4 menunjukkan penerimaan sistem yang positif.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas
   Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment terhadap setiap butir pernyataan. Semua item memiliki nilai *r hitung* > *r tabel* (0.159 pada $\alpha = 0.05$, n = 154), sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid**.**
2. Uji Reliabilitas
   Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebagai berikut:

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Sistem Informasi (X)	0.872	Reliabel
Faktor Efektivitas Sistem (Z)	0.884	Reliabel
Efisiensi Administrasi (Y)	0.896	Reliabel

Karena semua nilai $\alpha > 0.70$, maka instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Sistem Informasi (X) terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) dengan Faktor Efektivitas Sistem (Z) sebagai variabel mediasi.

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1.024	–	–	–

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Penggunaan Sistem Informasi (X)	0.462	6.89	0.000	Signifikan
Faktor Efektivitas Sistem (Z)	0.385	5.72	0.000	Signifikan
R^2 = 0.713	**F-hitung = 186.42**	**Sig. F = 0.000**		

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Interpretasi Hasil:

a. Nilai R^2 sebesar 0.713 menunjukkan bahwa 71.3% variasi efisiensi administrasi sekolah dijelaskan oleh penggunaan sistem informasi dan faktor efektivitas sistem, sedangkan sisanya 28.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
b. Nilai Sig. F = 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan.
c. Variabel Penggunaan Sistem Informasi (X) memiliki koefisien 0.462 dan signifikan (Sig. = 0.000), artinya semakin sering dan efektif sistem informasi digunakan, semakin tinggi efisiensi administrasi sekolah.
d. Variabel Faktor Efektivitas Sistem (Z) juga berpengaruh signifikan (β = 0.385; Sig. = 0.000), menunjukkan bahwa dukungan manajemen, keandalan sistem, dan kompetensi SDM memperkuat hubungan tersebut.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan sistem informasi dengan efisiensi administrasi. Temuan ini sejalan dengan teori Laudon & Laudon bahwa sistem informasi mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan produktivitas organisasi. [ ]

Dalam konteks sekolah, penggunaan sistem informasi terbukti mempercepat proses pengelolaan data akademik, memperkecil kesalahan input, serta memperkuat koordinasi antarbagian administrasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati dan Hartono yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi meningkatkan kecepatan layanan dan akurasi pelaporan. [ ]

2. Peran Faktor Efektivitas Sistem sebagai Variabel Mediasi

Faktor efektivitas sistem (meliputi kompetensi pengguna, dukungan kebijakan, dan keandalan sistem) terbukti memperkuat hubungan antara penggunaan sistem informasi dan efisiensi administrasi. Temuan ini konsisten dengan Model UTAUT yang menegaskan bahwa penerimaan dan efektivitas teknologi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dan kondisi pendukung organisasi.

Sekolah dengan kebijakan yang mendorong penggunaan sistem informasi secara konsisten, serta memberikan pelatihan bagi staf administrasi, mampu mencapai efisiensi lebih tinggi dibanding sekolah yang hanya menerapkan sistem tanpa dukungan manajerial.

3. Implikasi terhadap Peningkatan Kinerja Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi administrasi berdampak langsung terhadap kualitas layanan sekolah. Penggunaan sistem informasi memungkinkan:

a. Penyusunan laporan akademik dan keuangan lebih cepat.
b. Reduksi duplikasi data.
c. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk membangun tata kelola sekolah yang lebih efisien dan modern.

4. Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Terdahulu	Hasil Temuan	Kesesuaian dengan Penelitian Ini
Rahmawati (2020)	Sistem informasi mempercepat proses input nilai siswa	Sejalan; memperkuat hasil bahwa sistem digital mempercepat proses administrasi
Pratama & Sari (2021)	Transparansi keuangan meningkat dengan digitalisasi	Sejalan; efisiensi meningkat karena akurasi data lebih tinggi
Yuliana (2022)	Hambatan utama: kurang pelatihan dan dukungan manajemen	Didukung; faktor efektivitas sistem menjadi variabel mediasi
Penelitian Ini	Mengukur pengaruh sistem informasi terhadap efisiensi secara holistik	Memberikan model integratif yang baru dan aplikatif

5. Temuan Utama Penelitian

1. Penggunaan sistem informasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi (β = 0.462).
2. Faktor efektivitas sistem memperkuat hubungan tersebut (β = 0.385).
3. Efisiensi administrasi meningkat melalui peningkatan kecepatan kerja, akurasi data, dan koordinasi staf.

JURIST
Jurnal Rekayasa Sistem dan Inovasi Teknologi
E-ISSN 3164-8819
Vol. 1, No. 1, Agustus 2026

4. Dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan pengguna menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem informasi.
6. Gambar 4.1 Model Hasil Penelitian

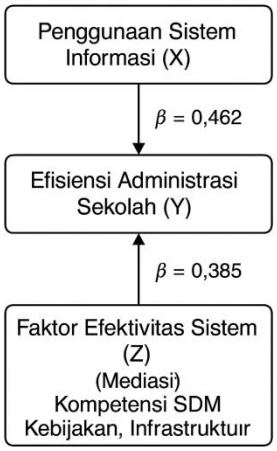

Keterangan:

Arah panah menunjukkan pengaruh positif antarvariabel, dengan β menandakan kekuatan pengaruh yang signifikan. Faktor efektivitas sistem terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan utama antara penggunaan sistem informasi dan efisiensi administrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem informasi sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi administrasi sekolah.
   Peningkatan intensitas dan kualitas penggunaan sistem informasi terbukti mempercepat proses pengelolaan data, mengurangi kesalahan administratif, serta meningkatkan koordinasi antarbagian. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berperan strategis dalam memperbaiki tata kelola administrasi di sekolah.
2. Faktor efektivitas sistem (kompetensi pengguna, dukungan kebijakan, dan keandalan sistem) menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan sistem informasi dan efisiensi administrasi. Sekolah dengan dukungan manajemen yang kuat, pelatihan rutin bagi staf, serta infrastruktur yang memadai menunjukkan tingkat efisiensi administrasi yang lebih tinggi dibanding sekolah dengan dukungan terbatas.
3. Efisiensi administrasi sekolah meningkat signifikan setelah penerapan sistem informasi. Hal ini terlihat dari peningkatan kecepatan penyusunan laporan, ketepatan data akademik dan keuangan, serta keterpaduan antara unit administrasi, akademik, dan tata usaha. Efisiensi administratif juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan dan akuntabilitas sekolah.
4. Model konseptual penelitian terbukti valid dan dapat dijadikan acuan dalam penerapan sistem informasi sekolah.
   Hubungan antarvariabel yang diuji menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.713, yang berarti bahwa 71,3% variasi efisiensi administrasi dapat dijelaskan oleh faktor penggunaan sistem informasi dan efektivitas sistem.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Lakukan audit internal berkala terhadap efektivitas sistem informasi yang digunakan.
2. Tingkatkan pelatihan digital bagi staf administrasi agar pemanfaatan sistem informasi menjadi optimal.
3. Terapkan integrasi data lintas divisi agar proses pelaporan, presensi, dan keuangan saling terhubung dalam satu sistem terpadu.
4. Sediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur digital untuk membantu sekolah-sekolah yang masih kesulitan mengadopsi sistem informasi.
5. Dorong adanya standarisasi sistem informasi sekolah di tingkat daerah atau nasional agar data administrasi lebih sinkron.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340.
[2] Hartono, R. (2023). *Evaluasi efektivitas sistem informasi terpadu dalam pengelolaan administrasi sekolah menengah kejuruan negeri*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Digital*, *5*(2), 112–126.
[3] Jogiyanto, H. M. (2019). *Sistem informasi keperilakuan: Pendekatan teori dan praktek*. Yogyakarta: Andi Offset.
[4] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
[5] Mulyadi. (2020). *Manajemen administrasi perkantoran modern*. Jakarta: Salemba Empat.
[6] Pratama, Y., & Sari, D. (2021). *Pengaruh implementasi sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas dan efisiensi sekolah menengah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 55–67.
[7] Rahmawati, E. (2020). *Penerapan sistem informasi akademik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data siswa di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, *7*(3), 145–156.
[8] Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
[9] Siregar, R. (2021). *Peranan sistem informasi sekolah dalam peningkatan efisiensi administrasi pendidikan di era digital*. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, *4*(2), 67–78.
[10] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
[11] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425–478.
[12] Yuliana, N. (2022). *Hambatan adopsi teknologi informasi pada sekolah dasar di daerah pinggiran*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, *6*(1), 23–35
[13] White, L., & Wilson, S. (2023). "Leveraging Educational Technology for Improved Administrative Efficiency in Schools: A Case Study Approach." *Journal of Educational Technology Systems*, 51(4), 332-345.
[14] Zhang, R., & Liu, X. (2024). "The Role of School Management Information Systems in Enhancing Administrative Performance." *International Journal of Education and Information Systems*, 17(2), 204-218.
[15] Smith, J., & Thomas, R. (2022). "Integrating Information Systems in Educational Administration: A Path to Organizational Efficiency." *Journal of School Management and Leadership*, 28(3), 188-202.
[16] Kim, H., & Park, J. (2025). "Adoption and Impact of School Information Systems on Administrative Practices in South Korean Schools." *Asian Journal of Educational Technology*, 10(1), 77-92.